

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan atas temuan dan kajian ilmiah terkait kesiapan TVRI Jawa Tengah dalam mengadopsi televisi digital dengan menjawab tujuan penelitian yang sudah peneliti sampaikan pada bagian pendahuluan. Selain itu peneliti juga akan memberikan saran akademis terkait dengan hasil temuan penelitian kepada pihak TVRI Jawa Tengah. Sehingga hasil kajian ilmiah mengenai adopsi televisi digital di TVRI Jawa Tengah ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan TVRI yang lebih baik dan bisa kembali diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia. Peneliti juga akan memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi hasanah keilmuan dalam tema kajian lembaga penyiaran publik dan televisi digital.

5.1 Kesimpulan

Dalam mengadopsi sistem televisi digital TVRI Jawa Tengah belum sepenuhnya siap. Proses digitalisasi merupakan perubahan teknologi penyiaran, yang semula menggunakan basis analog, kemudian akan berpindah menuju sistem digital. Dalam hal teknologi TVRI Jawa Tengah siap untuk melakukan siaran digital, awak teknis yang mengoperasikan alat pemancar dan alat-alat teknis lainnya juga sudah siap dan memiliki penguasaan yang baik atas teknologi digital. Namun di sisi lain secara konten, TVRI masih belum betul-betul siap. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah faktor sumber daya manusia yang memproduksi dan faktor keuangan lembaga.

Konten merupakan hal pokok dalam industri penyiaran, karena konten adalah produk dari lembaga penyiaran. Kualitas sebuah lembaga penyiaran sangat ditentukan oleh kualitas konten yang disajikan. Apabila kualitas kontennya kurang baik, maka kualitas lembaga penyiarannya pun demikian. Banyak dari masyarakat yang menilai bahwa kemasan konten dari TVRI Jawa Tengah itu kurang baik dan cenderung lebih membosankan bila dibandingkan dengan televisi lainnya. Pengemasan konten merupakan hal yang sangat penting, karena penilaian masyarakat mengenai konten berawal dari bagaimana sebuah lembaga penyiaran mengemasnya.

Selain kemasan, dalam konteks konten atau isi siaran intinya ada pada pesan yang disampaikan. Sebagai representasi dari publik, komunitas pecinta TVRI di Jawa Tengah sangat mengapresiasi isi pesan dari konten yang disampaikan pada publik. Informasi yang disampaikan adalah informasi yang betul-betul dibutuhkan oleh publik dan tidak memiliki muatan pribadi atau golongan tertentu. Informasi yang disampaikan TVRI Jawa Tengah lebih bersifat informatif, tidak persuasif yang justru mengganggu pemikiran banyak khalayak seperti yang dilakukan oleh televisi-televisi swasta yang memiliki relasi kuat dengan partai politik.

Bagaikan sebuah hidangan, kemasan adalah hal penting yang harus diperbaiki sehingga masyarakat mau melihat dan menikmati segala hal yang sudah disajikan oleh TVRI Jawa Tengah. Dalam membuat sebuah konten yang berkualitas sering kali terganjal oleh faktor sumber daya manusia.

Tim Produksi TVRI Jawa Tengah bertanggung jawab membuat sebuah program acara dengan kemasan menarik dan isi konten yang berbobot. Sehingga masyarakat senang menyaksikan program TVRI yang menarik dan memberikan informasi, edukasi, serta hiburan yang sesuai dengan porsinya. TVRI Jawa Tengah harus melayani setiap kebutuhan masyarakat dari berbagai rentang usia, termasuk anak-anak dan kalangan muda. Bukan perkara mudah, namun untuk kembali merebut hati masyarakat TVRI harus bekerja keras untuk bisa mencapai tujuan bersama sebagai saluran pemersatu bangsa.

Dalam sistem jual beli, mutlak diterapkan sistem ada harga yang harus dibayar untuk produk yang berkualitas. Prinsip ini yang terus dipegang oleh TVRI Jawa Tengah. Untuk memproduksi sebuah konten yang berkualitas dibutuhkan biaya yang besar. Sedangkan saat ini keuangan TVRI Jawa Tengah dapat dikatakan buruk. Hal ini menjadi alasan TVRI Jawa Tengah mengapa kualitas kontennya masih kurang baik, karena biaya operasional programnya sangat sedikit.

Faktor keuangan ini juga terkait dengan kebijakan pemerintah yang menerapkan aturan untuk Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sehingga semua pemasukan yang diperoleh TVRI harus disetorkan kepada negara. Sedangkan untuk menarik uang untuk anggaran produksi dan infrastruktur siaran sangat sulit dan prosedurnya rumit.

5.2 Saran untuk TVRI Jawa Tengah

Dalam kajian ilmiah mengenai kesiapan TVRI Jawa Tengah dalam mengadopsi sistem televisi digital, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi catatan dalam konteks praktis atau aplikasi di lapangan. Seluruh lembaga penyiaran di Indonesia akan menjalani proses migrasi menuju televisi digital. Setiap lembaga penyiaran pasti menemui permasalahan-permasalahan yang berpotensi menghambat proses adopsi televisi digital. TVRI Jawa Tengah sudah baik dalam sistem teknologinya yang sudah siap dan operatornya yang sudah menguasai teknologi tersebut. Namun masih banyak aspek yang perlu diperhatikan TVRI saat menjalankan proses produksi diantaranya:

1. Pada tahap kondisi awal, ditemukan bahwa TVRI Jawa Tengah tidak memiliki standar prosedur pembuatan program. Peneliti menyarankan agar:
 - a. TVRI Jawa Tengah membuat Pedoman Standar Operasional Prosedur Pembuatan Program. Hal ini merupakan hal mendasar yang sangat penting bagi perencanaan pembuat program. Sehingga setiap individu yang akan membuat program, harus mematuhi apa yang sudah ditetapkan oleh TVRI Jawa Tengah. Pasalnya saat ini TVRI Jawa Tengah tidak memiliki pedoman atau acuan yang distandarkan dalam pembuatan program.
 - b. Melakukan perencanaan produksi dengan riset yang matang. Ada standar operasional prosedur yang harus dilakukan dalam menghadapi digitalisasi. Salah satu tahapan yang sering kali dilewatkan adalah riset atau penelitian. Tahapan ini penting untuk mengetahui kemas program

seperti apa yang diminati publik dan informasi-informasi apa yang dibutuhkan oleh publik.

Riset yang dilakukan TVRI Jawa Tengah dapat dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui setiap rincian dari kebutuhan TVRI Jawa Tengah dan masyarakat secara ilmiah. Namun riset utama yang harus segera dilakukan TVRI Jawa Tengah adalah melakukan riset mengenai posisi atau keberadaan TVRI Jawa Tengah di masyarakat secara rutin. Sehingga TVRI Jawa Tengah bisa memberikan pelayanan publik melalui media penyiaran dengan optimal.

2. Pada tahap pengetahuan, peneliti menyarankan kepada TVRI Jawa Tengah agar:

- a. Meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan menjadi bagian dari LPP TVRI Jawa Tengah kepada setiap pegawai. Kebanggaan dan rasa memiliki terhadap lembaga adalah hal penting yang harus dimiliki oleh seorang pegawai. Hal ini sangat memengaruhi kinerja pegawai. Pegawai yang bekerja dengan penuh kebanggaan dan rasa memiliki lembaga akan melakukan pekerjaan dengan senang hati, bukan hanya atas desakan kewajiban bekerja saja. Pegawai yang bekerja dengan desakan kewajiban saja, akan bekerja seadanya, tidak ada upaya untuk melakukan pekerjaan lebih baik.

Masyarakat bahkan bisa menilai sebuah program yang ditayangkan dikerjakan dengan sungguh-sungguh atau hanya sekadarnya. Program yang memiliki kualitas baik dihasilkan dari kerja sama dan tekad yang

baik. Sebaliknya program yang dikerjakan dengan niat yang sekadarnya untuk memenuhi kewajiban hasilnya akan buruk. Pegawai TVRI Jawa Tengah harus bisa menepis anggapan masyarakat dengan menghilangkan prinsip '*Kerjo nggenah bayaran ora nggenah yo bayaran*'. Sehingga rasa memiliki dan kebanggaan menjadi bagian dari TVRI Jawa Tengah sebagai lembaga penyiaran publik harus digenggam erat.

- b. Meningkatkan komitmen pegawai untuk memperbaiki layar TVRI Jawa Tengah. Saat ini persaingan industri media penyiaran khususnya televisi sangat ketat. Nantinya persaingan di kanal digital akan semakin ketat. Setiap pegawai harus memiliki komitmen bersama untuk memenangkan persaingan industri media televisi ini. TVRI Jawa Tengah tidak akan bisa menang dalam persaingan ini kalau sumber daya manusia di dalamnya tidak memiliki tekad untuk memenangkannya. Untuk kembali merebut hati masyarakat, sumber daya manusia TVRI tidak boleh terjebak dalam kegiatan rutin yang hanya berkutat pada hal-hal yang sama, harus ada inovasi dan kreatifitas yang muncul dalam setiap hasil pekerjaan.

Industri media adalah perusahaan yang sangat dinamis, begitu pula dengan sumber daya manusianya yang harus dinamis dalam berfikir. Apabila sumber daya manusia masih statis dan sulit bergerak dari *daily routine*, maka TVRI Jawa Tengah akan semakin ditinggalkan. Selain itu kerja sama antarpegawai masih harus ditingkatkan, tidak hanya terpaku

pada *job desk* antarindividu namun juga antarbagian. Sehingga program yang ditayangkan di TVRI Jawa Tengah memiliki kualitas yang luar biasa, karena tercipta dari kerja sama tim yang hebat dan solid.

3. Pada tahap persuasi, TVRI Jawa Tengah akan menimbang keuntungan dan kerugian dalam menjalankan sistem televisi digital. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa TVRI sudah menjalankan dengan baik dan sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam teori difusi inovasi.
4. Pada tahap keputusan, TVRI Jawa Tengah berada pada situasi *authority innovation desicion*, artinya sebagai unit adopsi TVRI Jawa Tengah hanya menjalankan keputusan yang sudah dibuat oleh pemerintah selaku pemangku kebijakan. TVRI Jawa Tengah harus menjaga relasi dengan setiap *stakeholder* dengan baik sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan.
5. Padaa tahap implementasi, peneliti menyarankan kepada TVRI Jawa Tengah agar:
 - a. Merekrut banyak tenaga muda yang dilibatkan dalam proses produksi program. Salah satu kendala dalam program TVRI Jawa Tengah adalah program yang ditayangkan dinilai membosankan dan tidak menarik. Kurangnya kreatifitas dan inovasi dari setiap program membuat masyarakat lebih memilih televisi yang lain. Banyak program yang dinilai masyarakat hanya memindahkan tempat saja. Misalnya program religi, TVRI Jawa Tengah mengemasnya seolah hanya memindahkan mimbar dari masjid ke studio. Belum lagi program pendidikan yang

terkesan hanya memindahkan ruang kelas ke studio. Acara musik remaja yang ditampilkan TVRI Jawa Tengah saat ini juga seperti konser musik generasi 90-an. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga muda yang terlibat dalam proses produksi dan mengemas sebuah acara.

Dalam hal kreatifitas dan inovasi generasi muda memiliki banyak ide yang masih segar. Hal ini harus dimanfaatkan TVRI Jawa Tengah untuk bisa menjangkau semua kalangan. Saat ini TVRI Jawa Tengah dinilai hanya menjangkau segmentasi dewasa hingga lansia, karena generasi muda menilai tayangan TVRI Jawa Tengah kurang menarik.

Diharapkan dengan banyaknya generasi muda yang dilibatkan dalam proses produksi maupun perencanaan produksi, tayangan TVRI Jawa Tengah akan semakin segar dan dapat menjangkau generasi muda. Karena mereka kan lebih mengerti dan memahami keinginan dan selera pasar.

- b. Meningkatkan *awereness* generasi muda tentang TVRI Jawa Tengah. Saat ini penikmat siaran TVRI Jawa Tengah sebagian besar adalah orang-orang dewasa dan lansia. TVRI Jawa Tengah perlu menggaet generasi muda dengan meningkatkan *awereness* mereka. Mengadakan kampanye sosial untuk isu-isu narkoba dan *bullying* bisa menjadi salah satu solusi untuk bisa lebih dekat dengan generasi muda.

Ada banyak cara untuk bisa menggaet perhatian mereka, terutama dengan kegiatan-kegiatan *off air*. Misalnya TVRI Jawa Tengah bisa membuka stand saat car free day setiap minggu pagi. Disana akan ada

banyak orang dari berbagai kalangan dan rentang usia yang sangat beragam. Selain kegiatan *off air*, TVRI Jawa Tengah bisa menggandeng dan melibatkan generasi muda dengan melakukan pendekatan berbasis teknologi digital. Banyak kegiatan-kegiatan yang berbasis media sosial, tentu saja dengan biaya yang lebih ringan namun dapat meningkatkan *awereness* dari generasi muda. Seperti mengadakan lomba *video blog*, *citizen journalism*, kompetisi film pendek, dan kegiatan lainnya yang berbasis digital. Nantinya hasil karya para pemenang akan ditayangkan di TVRI Jawa Tengah.

TVRI Jawa Tengah sudah memiliki akun instagram, namun belum digunakan dengan optimal untuk menggaet atensi publik. Sebagai saluran informasi digital, instagram dapat menjadi alat yang ampuh untuk memasarkan atau sosialisasi-sosialisasi program TVRI Jawa Tengah dengan lebih kreatif dan inovatif.

TVRI Jawa Tengah harus banyak melakukan kegiatan *off air* dan memperkuat basis digital untuk bisa meningkatkan *awereness* masyarakat, terutama generasi muda. Jangan sampai generasi muda tidak mengenal apa itu TVRI.

- c. Membuat strategi keuangan dengan matang dan cermat. Keuangan merupakan hal penting bagi setiap institusi atau lembaga. Kebijakan pemerintah terhadap TVRI seolah terus mempersempit ruang gerak TVRI untuk berkarya. TVRI harus bisa melakukan terobosan-terobosan untuk kebijakan keuangan internal perusahaan. Harus berfikir *out of the*

box dan keluar dari *daily routine* untuk bisa menemukan solusi yang tepat.

Saat ini kondisi keuangan TVRI Jawa Tengah sedang berada pada titik yang sangat buruk, selain mencari solusi dengan berfikir *out of the box* dan keluar dari *daily routine*, TVRI Jawa Tengah sesekali harus menggandeng pakar manajemen keuangan untuk membantu memberikan saran dan kritik agar keluar dari masa kritis ini. Pemikiran statis tidak akan membantu TVRI untuk keluar dari masa krisis ini.

Kebijakan PNBPN tidak hanya dialami oleh TVRI Jawa Tengah saja, beberapa perusahaan pun menjalankan aturan yang sama. Namun TVRI Jawa Tengah harus lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan-perubahan kebijakan pemerintah. Sehingga keuangan lembaga menjadi sehat kembali dan dapat meningkatkan kualitas konten dan kesejahteraan pegawai yang sempat terbengkalai.

- d. Memberlakukan kembali iuran publik. TVRI Jawa Tengah merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang sudah semestinya publik memiliki hak dan kewajiban atas lembaga ini. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 menyebutkan bahwa salah satu pemasukan dana yang diperbolehkan dan sah untuk LPP adalah adanya iuran publik. Dengan upaya ini masyarakat mau tidak mau akan ikut terlibat dan memberikan perhatian pada TVRI Jawa Tengah.

Kurangnya anggaran yang sudah ditetapkan pemerintah, membuat TVRI sulit untuk memproduksi program yang berkualitas. Hal ini

berdampak pada kualitas program yang cenderung membosankan. Dengan bertambahnya pemasukan TVRI Jawa Tengah, maka diharapkan program TVRI Jawa Tengah akan lebih kreatif dan bervariasi. Bukan program tayangan ulang yang selama ini banyak tayang di TVRI Jawa Tengah.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, jumlah rumah tangga di Jawa Tengah mencapai 9.009.084 kepala keluarga. Apabila setiap rumah tangga memayar iuran Rp 3.000,00 setiap bulannya, maka TVRI Jawa Tengah akan mendapat pemasukan sekitar Rp 27.027.252.000,00 atau lebih dari Rp 27 Miliar per bulan. Artinya dalam kurun waktu satu tahun TVRI bisa mendapat pemasukan sebanyak Rp 324.327.024.000,00 atau lebih dari Rp 324 Miliar. Angka ini sangat banyak dan sangat cukup untuk menambah biaya produksi konten di TVRI Jawa Tengah. Peneliti menyarankan uang hasil iuran publik ini hanya digunakan untuk keperluan konten, bukan untuk keperluan pegawai.

Dengan diterapkannya iuran publik ini, TVRI Jawa Tengah memiliki tanggung jawab lebih untuk menayangkan program-program yang memang berkualitas baik dari sisi kemasan maupun isi kontennya. Penerapan iuran publik kembali ini merupakan langkah besa yang harus dipersiapkan dengan matang dan dipertanggungjawabkan secara transparan kepada publik. Jadi tidak menjadi kecurigaan publik mengenai peruntukan iuran bulanan mereka. Dengan menerapkan

sistem ini, tidak lagi menjadi alasan konten TVRI Jawa Tengah tidak berkualitas.

6. Pada Tahap Konfirmasi, peneliti menyarankan agar TVRI Jawa Tengah segera mendesak pemerintah untuk melakukan *switch off* dari kanal analog dan segera melakukan migrasi menuju kanal digital. Saat ini teknologi TVRI Jawa Tengah sudah siap untuk menjalankan sistem siaran digital ini, namun pemerintah belum juga mengambil keputusan untuk melakukan *switch off* untuk kanal analog.

5.3 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian mengenai kesiapan TVRI Jawa Tengah dalam mengadopsi sistem televisi digital ini merupakan penelitian deskriptif di dalam internal lembaga penyiaran. Dalam penelitian ini digambarkan proses adopsi televisi digital di TVRI Jawa Tengah dengan berbagai permasalahan yang dihadapi. Salah satu permasalahan yang bersumber dari luar adalah kesiapan masyarakat.

Peneliti menyarankan kepada pembaca yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini dengan melihat lebih dekat kesiapan masyarakat dalam menyongsong era televisi digital dengan melakukan survei. TVRI Jawa Tengah masih mengeluhkan mengenai kesiapan masyarakat menerima siaran digital, karena ada hal-hal yang perlu dipersiapkan agar masyarakat dapat menikmatinya. Sehingga penelitian tersebut dapat menggambarkan kondisi nyata dari dua sisi yang saling berhubungan, yaitu lembaga penyiaran publik TVRI Jawa Tengah dan masyarakat Jawa Tengah.